

To subscribe scrap-book, contact us please.

SEPUTAR INDONESIA, 4 APRIL 2008

Perempuan Ingin Bus Trans Khusus

JAKARTA (SINDO) – Rencana BLU Transjakarta mengoperasikan bus khusus bagi perempuan mendapat respons positif.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Institut Studi Transportasi (Instrans), dari 853 responden perempuan yang biasa menggunakan angkutan massal, sebanyak 769 responden atau 90,2% setuju dengan rencana pengoperasian bus Transjakarta khusus untuk wanita. Sedangkan 48 responden atau 5,6% tidak setuju, dan 36 responden atau 4,2% menyatakan ragu-ragu. "Hasil survei ini menunjukkan bahwa penumpang busway khususnya yang perempuan sangat mendukung gagasan tersebut," ujar Ketua Instrans Darmaningtyas kemarin.

Survei yang dilakukan selama dua hari ini dilakukan di seluruh koridor I-VII dengan menggunakan sistem *random sampling* (sistem acak). Menurut Darmaningtyas, sebagian besar responden yang setuju memiliki alasan keamanan dan kenyamanan. "Maksudnya aman dari pencopetan dan tindak kriminal lainnya, sedangkan nyaman yakni terhindar dari pelecehan seksual," lanjutnya.

Menurut Darmaningtyas, hasil survei ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan BLU Transjakarta dan Dinas Perhubungan (Dishub) Pemprov DKI Jakarta untuk mengoperasikan bus Transjakarta khusus bagi perempuan. "Ini merupakan salah satu peningkatan pelayanan bus Transjakarta kepada para pengguna angkutan itu, terutama bagi ibu hamil dan

SURVEI PENGOPERASIAN BUS TRANSJAKARTA BAGI PEREMPUAN

Jawaban	Responden	Persen
Setuju	769 responden	90,2%
Tidak Setuju	48 responden	5,6%
Ragu-ragu	36 responden	4,2%
Total	853 responden	100%

Alasan Responden		
Jawaban	Responden	Persen
Aman	521 responden	40,36%
Nyaman	453 responden	35,09%
Bebas/Rileks	137 responden	10,61%
Teratur	109 responden	8,44%
Tidak Mengisi	71 responden	5,50%
Total	1.291 responden	100,00%

* Responden menjawab lebih dari satu alasan

Sumber: Survei Institut Studi Transportasi



SINDO/SEP HARDIANSYAH

menyusui. Karena itu, kami akan meminta kepada mereka untuk mempercepat pengoperasiannya," jelasnya.

Saat disinggung mengenai keterbatasan armada, Darmaningtyas mengatakan, pengoperasian bus khusus bagi perempuan bisa dilakukan dengan menggunakan armada yang dimiliki saat ini. Sebab, dari hasil survei diketahui, 60% pengguna angkutan massal di koridor I-VII umumnya adalah perempuan. "Keterbatasan armada adalah persoalan teknis, jadi tidak harus menuntut penambahan armada," tandasnya.

Dia menambahkan, pengoperasian bus ini bukan upaya pemisahan masyarakat secara gender (jenis kelamin), melainkan bersifat opsional. Artinya, mereka dibebaskan untuk memilih.

Teknis operasionalnya, kata dia, disesuaikan dengan kebutuhan, jika antrean perempuan lebih banyak, maka bus khusus tersebut bisa lebih sering dijalankan. "Bisa saja perbandingan 2:1, yakni dua bus untuk perempuan, satu bus untuk campur," tambahnya.

Ketua Badan Layanan Umum (BLU) Transjakarta

Drajat Adyaksa mengatakan, pihaknya menyambut baik hasil survei yang dilakukan Instrans. Hasil survei itu nantinya akan menjadi sumber data. "Nanti akan kami sampaikan ke Gubernur dan Dishub DKI Jakarta untuk lebih melengkapi dan menjadi bahan pertimbangan," jelasnya. (sucipto)

